

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era sekarang menjadi dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan seseorang tetapi juga membentuk kepribadian seseorang. Hal serupa dijelaskan menurut Pudjosumedi (2013:1) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Pemerintah juga mendukung dalam aspek pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan secara tegas mengenai dasar fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 2 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan merupakan suatu usaha yang di rencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya serta membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi lebih baik, lebih tahu dan paham dengan ilmu yang didapatkan. Pemahaman yang di dapatkan oleh peserta didik, menjadi nilai-nilai yang baik yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak dari peserta didik tersebut.

Salah satu usaha untuk mengembangkan karakter atau watak peserta didik dapat melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki cakupan yang luas, bukan hanya sebagai mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan pendidikan formal saja, tetapi juga di lingkungan non formal dan informal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang keilmuan sudah berkembang pesat menjadi suatu struktur keilmuan yang dikenal sebagai *citizenhip education*, yang memiliki paradigma sistemik didalamnya terdapat tiga domain yakni: domain akademis, domain kurikuler dan domain sosio cultural (Winataputra,2001:316). Domain akademis adalah berbagai pemikiran tentang PKn yang berkembang di lingkungan komunitas keilmuan. Domain kurikuler adalah konsep dan praksis PKn dalam dunia pendidikan

formal dan non formal. Domain sosio cultural adalah konsep dan praksis PKn di lingkungan masyarakat. (Wahab, Abdul Aziz dan Sapriya, 2011:97)

Berdasarkan penjelasan diatas, ternyata Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya ada di lingkup pendidikan formal maupun non formal saja tetapi ada di lingkungan masyarakat. PKn di lingkungan masyarakat baik konsep dan praksisnya, menjadikan masyarakat menjadi warga negara yang baik. Menurut Undang-undang No 12 tahun 2006 pasal 2 yang menjadi warga negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara. Warga negara muda merupakan bagian dari warga negara. Warga yang baik, sudah seharusnya memiliki kepribadian atau karakter yang melekat pada dirinya. Untuk menjadi warga negara yang baik, diawali dengan menjadi warga negara muda yang memiliki karakter atau watak kewarganegaraan yang baik pula.

Winarno (2014:177) menjelaskan bahwa karakter kewarganegaraan berkembang secara perlahan sebagai akibat apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas dan organisasi *civil society*. Dari penjelasan tersebut, karakter merupakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, yang membentuk dan mendukung potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter, mempunyai kendala dalam implementasinya. Salah satunya adalah faktor

lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini disampaikan Budimansyah dalam prosiding seminar nasional (2015:73) yang mengatakan bahwa sejak diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan, PKn menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Kendala dan keterbatasan tersebut adalah yang pertama berkaitan dengan masukan instrumental (*instrumental input*) terutama dengan kualitas guru/dosen serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar. Kendala selanjutnya masukan dari lingkungan (*environmental input*) terutama berkaitan dengan kondisi dan situasi kehidupan politik negara yang kurang demokratis. Dengan demikian, pelaksanaan PKn tidak mengarah pada misi sebagaimana seharusnya. Dari penjelasan tersebut, berkaitan dengan karakter kewarganegaraan yang merupakan kompetensi dari PKn dan mengimplementasikannya di kehidupan masyarakat belum terlaksana dengan baik karena adanya kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa karakter kewarganegaraan warga negara muda di masyarakat belum berjalan dengan baik. Beberapa masalah muncul terkait dengan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang ada di masyarakat diantaranya kurangnya kepedulian warga negara muda sebagai warga negara, kurangnya sopan santun terhadap teman sebaya maupun kepada yang lebih tua, kurangnya kedisiplinan diri warga negara muda dalam masyarakat serta kurangnya peran aktif warga negara muda dalam

kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, karakter kewarganegaraan warga negara muda terus mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Kajian Tentang Karakter Kewarganegaraan Warga Negara Muda Di Desa Kotayasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana “Kajian Tentang Karakter Kewarganegaraan Warga Negara Muda Di Desa Kotayasa”. Di karenakan pembahasan tersebut luas, peneliti membatasi penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi karakter kewarganegaraan warga negara muda di desa Kotayasa kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana hambatan dalam menerapkan karakter kewarganegaraan warga negara muda di desa Kotayasa kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan yang di hadapi dalam menerapkan karakter kewarganegaraan warga negara muda di desa Kotayasa kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi karakter kewarganegaraan warga negara muda di desa Kotayasa kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

2. Mengetahui hambatan dari implementasi karakter kewarganegaraan warga negara muda di desa Kotayasa kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan yang di hadapi dalam implementasi karakter kewarganegaraan warga negara muda di desa Kotayasa kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat pada umumnya mengenai implementasi karakter kewarganegaraan warga negara muda di masyarakat. Selain itu juga merangsang dilakukannya penelitian yang mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dalam memperdalam pemahaman penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu PPKn. Serta menambah pengetahuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga dapat mendidik dan membina anaknya untuk melaksanakan karakter kewarganegaraan di masyarakat.

c. Bagi warga negara muda

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan warga negara muda tentang karakter kewarganegaraan. Sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam membantu mengimplementasikan karakter warga negara muda yang ada di masyarakat. Masyarakat juga dapat ikut mengawasi perkembangan karakter warga negara muda agar sesuai dengan kepribadian bangsa.